

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan dalam organisasi adalah evaluasi, apapun jenis kegiatan yang dilaksanakan pasti harus dilakukan evaluasi. Dengan adanya evaluasi kegiatan, maka akan diketahui tingkat ketercapaian tujuan dari suatu kegiatan. Karena itu evaluasi terkadang sering disebut sebagai riset mengenai seberapa jauh program dilakukan dan apa saja kekurangannya, sesuai dengan apa yang di paparkan oleh Wirawan (2011, hlm. 7) bahwa: “evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi”. Evaluasi juga dilakukan sebagai bentuk kegiatan dalam membantu pembuatan keputusan, seperti uraian Blaine R. Worten dan James R. Sanders (1973, hlm. 27-30) dalam Murzyanah (2011, hlm. 1.2-1.3) mengatakan ‘evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan’.

Dalam konteks penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan, evaluasi merupakan bagian yang harus ada dalam program tersebut. Keberadaan evaluasi program secara konsep terintegrasi dengan evaluasi pendidikan pada umumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar yang lokasinya di kelas dengan guru sebagai aktor utama bersama para peserta didik. Karena itu setiap lembaga pendidikan, seperti halnya sekolah ataupun lembaga pendidikan dan pelatihan (Diklat) sudah seharusnya mengadakan evaluasi rutin di setiap program yang dilaksanakannya. Evaluasi yang dimaksud bukan hanya sekedar penilaian, tetapi evaluasi program secara menyeluruh. Seperti yang disebutkan oleh Notoadmojo (2010, hlm. 67), bahwa setelah berakhir program pendidikan dan pelatihan sebaiknya dilakukan evaluasi. Evaluasi ini mencakup dua hal yaitu: a) evaluasi terhadap proses pelatihan meliputi: organisasi penyelenggara, dan penyampaian materi pelatihan; b) evaluasi terhadap hasil, yang mencakup

evaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dikuasai dan dimengerti oleh peserta pelatihan. Evaluasi tersebut berguna untuk menentukan apakah program layak diteruskan, direvisi atau menghentikan program karena dianggap sudah tidak bermanfaat. Evaluasi juga akan mengukur ketercapaian setiap program yang sudah dilaksanakan.

Maka tidak heran, jika evaluasi harus sudah masuk dalam perencanaan program, termasuk juga dengan pembiayaannya. Evaluasi pada intinya bertujuan mengukur keberhasilan program dalam segi hasil belajar partisipan dan kualitas penyelenggaraan program. Hasil belajar partisipan dibuktikan dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan partisipan, yang diperkirakan sebagai akibat dari pelatihan. Sedangkan kualitas penyelenggaraan program terlihat dalam aspek-aspek yang bersifat teknis dan substantif. Seperti yang dikemukakan oleh Widoyoko dalam Munthe (2015, hlm. 3) bahwa “pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian (*assessment*) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.”

Evaluasi mengenai dampak dan efektifitas dari diklat diperlukan agar kelebihan dan kekurangan dalam program tersebut dapat diidentifikasi sehingga perbaikan dapat ditindaklanjuti, seperti yang disebutkan oleh Faustini Cardoso Gomes (2000, hlm. 209), untuk mengukur efektivitas suatu program pelatihan dapat dievaluasi berdasarkan informasi yang diperoleh pada lima tingkatan, yaitu: *a) reaction*: yaitu untuk mengetahui opini dari para peserta mengenai program pelatihan; *b) learning*, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh para peserta menguasai pengetahuan yang diberikan; *c) behavior*, menilai dari para peserta sebelum dan sesudah pelatihan; *d) organizational result*, yaitu untuk menguji dampak pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi; *e) cost effectivity*, untuk mengetahui besarnya biaya yang dihabiskan bagi program pelatihan.

Dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh PPPPTK IPA, tentu tidak dapat terlepas dari proses manajemen. Proses manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan, hingga

pemantauan yang didalamnya terdapat proses penilaian dan pengukuran atau biasa disebut sebagai proses evaluasi. Seperti yang dikemukakan George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011, hlm. 10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pemantauan/Pengawasan).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 16 Tahun 2015 Bab 1 Pasal 3 disebutkan juga bahwa salah satu fungsi PPPPTK adalah “menyelenggarakan evaluasi program dan fasilitasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan”. Oleh karena itu, untuk melaksanakan suatu program dari Kemendikbud itu sendiri dalam hal meningkatkan kompetensi dan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan, evaluasi program sangat penting untuk dilaksanakan sebagaimana yang tercantum pada peraturan yang telah disebutkan di atas karena pada dasarnya data hasil dari evaluasi yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan akan perbaikan di masa mendatang.

Mengacu kepada penjelasan sebelumnya bahwa PPPPTK IPA mempunyai berbagai program yang harus dilaksanakan sebagaimana peranan dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Kemendikbud. Maka PPPPTK IPA harus melaksanakan program pemberian (*given*) dari Kemendikbud termasuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan Internship Manajemen Pendidikan (IMP), dalam pelaporan hasil evaluasi masih terdapat beberapa kendala seperti kurang lengkapnya dokumen pelaporan hasil pendidikan dan pelatihan dalam kegiatan Monitoring dan Evaluasi PKP Berbasis Zonasi misalnya, masih ditemukannya berkas seperti desain belajar atau penilaian Guru Inti yang tidak dilampirkan sehingga menyebabkan hasil evaluasi menjadi bias artinya ada beberapa sub kategori evaluasi yang tidak dapat terukur untuk dinilai padahal setiap sub kategori yang dijadikan sebagai poin evaluasi harus dilaporkan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan atau pengembangan. Kemudian penulis masih menemukan adanya peserta yang tidak lulus dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, padahal evaluasi kegiatan

untuk meningkatkan program selalu dilakukan. Hal itu berarti menunjukkan masih adanya kekurangan dalam melakukan evaluasi program sehingga dapat dikatakan adanya penyakit organisasi atau ketidak sehatannya evaluasi program yang ada.

Melihat kondisi di atas, menunjukkan perlunya di buat suatu alat/instrumen terstandar yang digunakan untuk mendeteksi atau mengukur tingkat kesehatan evaluasi program diklat. Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk menindaklanjuti hasil penelitian terdahulu, khususnya dalam mengembangkan kesehatan evaluasi program pendidikan dan pelatihan (Diklat). Keluaran dari penelitian ini adalah dihasilkannya sebuah instrument untuk mendiagnosis penyakit evaluasi program pendidikan dan pelatihan (Diklat).

Pada tahun 2019, pengkajian mengenai kesehatan evaluasi program kerja sekolah telah dilakukan dan telah menghasilkan “Instrumen Diagnosis Kesehatan Evaluasi Program Kerja Sekolah” (Triatna, Sudarsyah, Suryadi, Hlm. i). Oleh sebab itu, untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pengelola pendidikan dan pelatihan dalam manajemen pendidikan dan pelatihan, perlu dibuat instrumen untuk mendeteksi kesehatan manajemen pendidikan dan pendidikan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian pada bidang persekolahan yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya (2018-2019) bahwasanya hasil penelitian tahun ke-1 telah menghasilkan pengetahuan mengenai “Struktur Pengetahuan Patologi Manajemen Sekolah” sebagai bagian dari patologi organisasi pendidikan. Sedangkan, hasil penelitian tahun ke-2 telah menghasilkan “Instrumen Diagnosa Kesehatan Manajemen Sekolah”, termasuk instrument diagnosis kesehatan evaluasi program kerja sekolah. Selain itu, terdapat urgensi penelitian ini perlu dilaksanakan diantaranya:

1. Renstra UPI 2016-2020, khususnya pada halaman 72 dan 73, yaitu: “Terselenggaranya riset yang berorientasi pada produk unggulan dalam berbagai bidang ilmu, produk kebijakan, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan, serta penyelesaian isu-isu nasional dan internasional”.
2. Perlunya Departemen Administrasi Pendidikan, khususnya laboratorium Administrasi Pendidikan mengembangkan instrumen diagnosa kesehatan (penyakit) manajemen sekolah menjadi instrumen diagnosa kesehatan

pada lembaga diklat sebagai *knowledge capital* Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang akan menjadi *income generating* secara kelembagaan.

3. Pengelola dan penyelenggara diklat sangat memerlukan instrumen terstandar dalam mendiagnosa penyakit manajemen diklat dan melakukan pemecahan masalah secara terstandar.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan salah satu tindaklanjut dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triatna, Sudarsyah, Suryadi (2019), khususnya pada tema kesehatan evaluasi program diklat. Evaluasi program diklat merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan organisasi mencapai tujuan organisasi tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Grounlund dan Linn (2000, hlm. 5) evaluasi adalah proses yang sistematis dalam pengumpulan data, analisis data dan interpretasi informasi untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pengajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, evaluasi mempunyai peranan penting untuk menggambarkan tingkat keberhasilan suatu program yang ditunjukkan oleh data atau informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan atau pengembangan dimasa depan.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program yang sehat sesuai dengan fungsinya akan sangat mempengaruhi keberlangsungan lembaga dalam mencapai tujuan. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti tentang *“Analisis Instrumen Diagnosis Kesehatan Evaluasi Program di Lembaga Diklat”*.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, sehingga dapat dirumuskan dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program di lembaga diklat?
2. Bagaimana gambaran kesehatan evaluasi program di PPPPTK IPA, PPPPTK TK & PLB, dan PPPPTK BMTI?

3. Bagaimana tindak lanjut hasil instrument diagnosis kesehatan evaluasi program di PPPPTK IPA, PPPPTK TK & PLB, PPPPTK BMTI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), dan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), serta di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI).

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk membuat instrument diagnosis kesehatan evaluasi program di lembaga diklat.
- 2) Untuk dapat mengukur gambaran kesehatan evaluasi program diklat di PPPPTK IPA, PPPPTK TK & PLB, dan PPPPTK BMTI.
- 3) Untuk meninindak lanjut hasil instrument diagnosis kesehatan evaluasi program di PPPPTK IPA, PPPPTK TK & PLB, dan PPPPT BMTI.

### 1.4 Manfaat Penelitaian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan ilmu patologi organisasi pendidikan dalam mengukur evaluasi program di lembaga diklat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilaksanakan (instrumen) digunakan sebagai alat dan bahan dalam mendiagnosa evaluasi program diklat, secara rincinya, dipaparkan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti tentang bagaimana membuat instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program diklat di lembaga diklat, mampu mengukur kesehatan evaluasi program diklat, dan menindaklanjuti penggunaan instrumen diagnosis evaluasi program. Selain itu penelitian ini dapat diharapkan memberikan motivasi pada peneliti agar dapat melakukan evaluasi program secara optimal

b. Bagi Program Studi Administrasi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah dan memberikan kontribusi keilmuan serta mengisi kekosongan dalam membuat instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program, sehingga nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

c. Bagi Lembaga Diklat

Bagi Lembaga Diklat, diharapkan instrumen diagnosis evaluasi program dapat digunakan dalam mengukur kesehatan evaluasi program diklat, sehingga tidak terjadi kebingungan dalam melihat serta mengukur bagaimana evaluasi program ini sudah baik atau belum (sehat atau sakit).

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

- BAB I : Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka, berisi konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian, diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung. Konsep-konsep dan teori-teori dalam penelitian ini yaitu mengenai manajemen sekolah, kesehatan manajemen sekolah, kesehatan evaluasi program sekolah, dan penyakit organisasi pendidikan.

- BAB III : Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode *research and development*.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan, memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.
- BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.